

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 02 Tahun 2023 Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan yang selanjutnya disingkat SBMKL adalah spesifikasi teknis atau nilai yang dibakukan pada media lingkungan yang berhubungan atau berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Persyaratan Kesehatan adalah kriteria dan ketentuan teknis kesehatan pada media lingkungan. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah berpotensi untuk mencemari lingkungan dan dapat menimbulkan masalah kesehatan. Pencemaran dapat mencemari udara akibat penguraian sampah, sementara pencemaran air dan tanah dapat disebabkan akibat infiltrasi air lindi. Selain itu, tumpukan sampah dapat menjadi sarang atau tempat berkembangbiaknya berbagai faktor penyakit. Sehingga diperlukan perhatian khusus dalam pengelolaan sampah agar tidak menyebabkan penyakit (Ritonga, 2023).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan

perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat melalui pemberdayaan komunitas dan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pemerintah secara resmi menetapkan dan memperkenalkan program STBM sebagai upaya menurunkan angka kejadian penyakit yang terkait sanitasi lingkungan melalui lima pilar utama, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan air limbah rumah tangga. Kelima pilar tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. (Fatiha et al, 2025)

Menurut Slocum et al., (2009) dalam kajian kartografi dan geografi, fungsi peta meliputi beberapa fungsi, yaitu fungsi informatif yang mana peta menyajikan data geografis seperti letak, jarak, luas, dan arah. Selain itu, peta juga memiliki fungsi analisis, yaitu peta digunakan untuk menganalisis fenomena spasial, misalnya sebaran penduduk atau penggunaan lahan, dan fungsi komunikasi yang mana peta berperan sebagai media komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan data kompleks, serta fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan yang digunakan dalam perencanaan wilayah, mitigasi bencana, dan pembangunan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan STBM Pilar 4 masih menghadapi

berbagai tantangan, baik dari aspek pengetahuan, perilaku, maupun partisipasi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengkajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan STBM Pilar 4 di tingkat lokal untuk memperoleh gambaran nyata kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat.

Pelaksanaan STBM di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi prioritas utama dalam program pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan. Berdasarkan profil kesehatan menunjukkan data bahwa presentase STBM di Provinsi NTT mencapai angka 80,48%. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Amarasi, Kabupaten Kupang, NTT, berfokus pada pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui 5 pilar utama. Tujuan utamanya adalah mengurangi penyakit berbasis lingkungan (seperti diare/stunting) dan menciptakan lingkungan yang bersih bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam sanitasi.

Berdasarkan hasil Observasi awal terdapat beberapa rumah yang terdapat sampahnya berserakan di Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi. Berdasarkan data kasus diare masih ditemukan di wilayah ini tercatat di buku Register Puskesmas ada 26 kasus diare di Kelurahan Nonbes pada tahun 2025 (Puskesmas Oekabiti, 2025). Faktor lingkungan juga menentukan baik buruknya kesehatan seseorang dan masyarakat, salah satu diantaranya pembuangan

sampah (PSRT). Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merugikan kesehatan individu dan masyarakat harus dihindari. Terdapat kebiasaan masyarakat yang masih belum dapat dihilangkan, yaitu membuang sampah secara sembarangan ke selokan atau pinggir perkarangan rumahnya. Untuk satu atau dua kali membuang sampah sembarangan belum terasa akibatnya, tetapi berbeda jika dilakukan secara rutin, maka jumlahnya akan semakin menumpuk (Bunga Oktara, 2018).

Ini dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit, termasuk diare. Sampah organik yang terbuang sembarangan dapat menjadi tempat berkembang biak bagi bakteri seperti *Salmonella* dan *E. coli*. Ketika sampah ini tidak diolah dengan benar, bakteri tersebut dapat mencemari air minum dan sumber air lainnya, menyebabkan infeksi usus dan diare (Hasibuan, 2016).

Pengelolaan sampah yang benar dapat mencegah terjadinya kejadian diare di masyarakat, hal ini dapat disebabkan dari pengelolaan sampah yang benar sehingga mencegah terjadinya diare di masyarakat. Diare sering kali disebabkan oleh kondisi sanitasi yang buruk, termasuk penanganan sampah yang tidak tepat. Beberapa cara di mana pengelolaan sampah yang benar dapat membantu mencegah diare dengan cara pencegahan Kontaminasi Air dan Makanan, Mengurangi Penyebaran Penyakit oleh Vektor (Tuang, 2021). Jika sampah tidak ditangani dengan benar, patogen penyebab

diare seperti bakteri, virus, dan parasit dapat mencemari air minum dan makanan. Dengan mengelola sampah dengan baik, termasuk memastikan limbah domestik diolah dengan aman, risiko kontaminasi ini dapat diminimalisir. Sampah yang menumpuk dapat menarik hewan seperti lalat, tikus, dan serangga lain yang dapat membawa patogen penyebab diare. Mengelola sampah dengan memastikan bahwa tempat sampah tertutup dengan baik dan pembuangan sampah teratur dapat mengurangi keberadaan vektor penyakit (Sidebang, 2022)

Untuk itu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian di desa tersebut guna melihat lebih dalam lagi tentang Penerapan Pilar 4 STBM di sana. Maka berdasarkan alasan dan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian tugas karya ilmiah dengan judul **“Pemetaan Penerapan Pilar 4 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis pengolahan sampah yang digunakan pada rumah tangga di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.
- b. Untuk mengetahui kategori pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.
- c. Untuk membuat pemetaan jenis pengolahan sampah yang digunakan pada rumah tangga di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.
- d. Untuk membuat pemetaan kategori pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam penerapan STBM Pilar 4.

2. Bagi Pemerintah Kelurahan dan Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan dasar perencanaan dalam upaya peningkatan pelaksanaan STBM Pilar 4 serta perbaikan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Kelurahan Nonbes.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan, khususnya terkait pelaksanaan STBM.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini dibatasi pada praktik pengelolaan sampah rumah tangga, partisipasi masyarakat dalam penerapan STBM Pilar 4, pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga sesuai prinsip STBM, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2026.